



Perancangan Sumber Daya (Guru, Siswa, Perlengkapan) untuk Mendukung Pembelajaran Bilingual di Sekolah Dasar

Mubin Jannatin¹, Takhlishu Asasiatinnisa², Melia Putri³, Muhamad Wahyu Utomo⁴, Khanna Nukhla⁵, Arif Widagdo⁶

Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi,
Universitas Negeri Semarang

Abstrak

Received: 05 Oktober 2025

Revised: 17 Oktober 2025

Accepted: 28 Oktober 2025

Penerapan pembelajaran bilingual di sekolah dasar menuntut kesiapan berbagai sumber daya, termasuk guru, siswa, dan perlengkapan belajar. Artikel ini bertujuan untuk merancang pendekatan sistematis dalam penyediaan sumber daya tersebut guna mendukung keberhasilan implementasi pendidikan bilingual. Metode yang digunakan adalah kajian pustaka dengan pendekatan deskriptif kualitatif, menelaah berbagai literatur akademik terkait praktik dan strategi dalam konteks pembelajaran bilingual. Hasil kajian menunjukkan bahwa guru perlu memiliki kompetensi bilingual melalui pelatihan daring, menyusun rencana pembelajaran yang adaptif, menyiapkan bahan ajar yang relevan, serta melakukan evaluasi yang konstruktif. Sementara itu, dukungan untuk siswa meliputi penilaian kesiapan berbahasa, penerapan pembelajaran berdiferensiasi, serta penguatan motivasi dan identitas linguistik. Perlengkapan pembelajaran seperti media digital dan alat bantu visual juga berperan penting dalam menciptakan pengalaman belajar yang interaktif. Kajian ini menyimpulkan bahwa perancangan sumber daya yang menyeluruh dan responsif terhadap keberagaman siswa menjadi pondasi penting bagi keberhasilan pendidikan bilingual di sekolah dasar secara berkelanjutan.

Keywords: *Pembelajaran Bilingual, Perancangan Sumber Daya, Guru, Siswa, Sekolah Dasar*

(*) Corresponding Author:

mubinjannatin@students.unnes.ac.id, takhlisua@students.unnes.ac.id,
meliafitri@students.unnes.ac.id, wahyuutomo@students.unnes.ac.id,
khannanukhla@students.unnes.ac.id, arifwidagdo@mail.unnes.ac.id

How to Cite: Jannatin, M., Asasiatinnisa, T., Putri, M., Utomo, M., Nukhla, K., & Widagdo, A. (2025). Perancangan Sumber Daya (Guru, Siswa, Perlengkapan) untuk Mendukung Pembelajaran Bilingual di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 11(11.D), 141-151. Retrieved from <https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/13135>.

PENDAHULUAN

Di era globalisasi dan kemajuan teknologi informasi, khususnya dalam bahasa Inggris menjadi kemampuan yang sangat dibutuhkan. Menurut Ling et al., (2024) bilingual merupakan kemampuan yang dimiliki oleh seseorang dalam menguasai dua bahasa. Pada bidang pendidikan, di Indonesia telah menerapkan pembelajaran bilingual di berbagai jenjang sekolah untuk memajukan pendidikan di era modern. Kemampuan bahasa Inggris tidak hanya meningkatkan keterampilan individu tetapi juga membuka peluang yang lebih besar dalam dunia akademik dan profesional (Dinda et al., 2025).

Pada jenjang sekolah dasar, pembelajaran bilingual tidak hanya menuntut penguasaan kemampuan bahasa dari siswa, akan tetapi juga memerlukan kesiapan dari berbagai sumber daya yakni dari guru serta perlengkapan dan sumber belajar.

Guru bilingual diharuskan memiliki penguasaan bahasa asing yang baik dan kemampuan pedagogis untuk menyampaikan materi pembelajaran dalam dua bahasa secara efektif. Guru harus merancang strategi pengajaran yang memungkinkan siswa untuk tetap aktif berlatih bahasa Inggris sambil memanfaatkan bahasa Indonesia untuk menjelaskan konsep-konsep yang kompleks (Kusumaningsih et al., 2024).

Sementara itu, perlengkapan dan sumber belajar menjadi faktor penting dalam menunjang proses pembelajaran bilingual. Namun, banyak sekolah dasar yang masih menghadapi tantangan dalam hal perancangan dan penyediaan sumber daya ini. Kurangnya perencanaan yang komprehensif menyebabkan implementasi pembelajaran bilingual tidak berjalan dengan optimal. Oleh karena itu, perlu dilakukan perancangan sumber daya secara sistematis yang mencakup aspek guru, siswa, dan perlengkapan pembelajaran untuk mendukung keberhasilan program bilingual di sekolah dasar.

Menurut penelitian Zumaruddin et al., (2024) pembelajaran bilingual efektif meningkatkan kemampuan bahasa dan kognitif siswa di era globalisasi, meskipun menghadapi tantangan seperti kompetensi guru dan dukungan sumber daya. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji kebutuhan serta strategi penyediaan sumber daya sehingga dapat dihasilkan suatu desain perencanaan yang tepat dan aplikatif bagi sekolah dasar yang ingin menerapkan atau mengembangkan pembelajaran bilingual secara efektif dan berkelanjutan.

METODE

Artikel ini disusun menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode kajian pustaka. Pendekatan ini dipilih untuk menggali dan menganalisis secara mendalam konsep, teori, dan praktik terbaik yang telah diterapkan dalam konteks pembelajaran bilingual. Kajian ini tidak melibatkan observasi langsung di lapangan melainkan bertumpu pada telaah kritis terhadap berbagai sumber literatur akademik yang relevan.

Fokus utama kajian diarahkan pada perencanaan sumber daya yang mencakup tiga aspek penting: guru, siswa, dan perlengkapan pembelajaran sebagai elemen pendukung utama dalam pelaksanaan pendidikan bilingual. Penelusuran data dilakukan melalui eksplorasi jurnal-jurnal ilmiah terakreditasi baik nasional maupun internasional. Selain itu, buku akademik, artikel ulasan, serta laporan kebijakan dari lembaga resmi juga digunakan sebagai sumber pendukung.

Analisis data dalam kajian ini menggunakan pendekatan analisis isi yang memungkinkan penulis untuk mengidentifikasi tema, pola, dan strategi yang berkembang dalam literatur. Setiap data yang diperoleh melalui proses telaah diseleksi, direduksi, dan disintesis secara sistematis agar menghasilkan pemahaman yang utuh terhadap isu yang dikaji. Proses ini disusun dalam karangan deskriptif sehingga memungkinkan penyajian informasi secara naratif dan reflektif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Perancangan Guru

1.1. Kompetensi Guru

Guru sebagai pilar pendidikan, diwajibkan untuk memiliki kompetensi mengajar agar menjadi guru yang baik. Guru yang memiliki kompetensi mengajar

yang mumpuni agak dapat menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan menyenangkan sehingga mampu mengelola kelasnya pada tingkat yang optimal (Yolanda, 2021). Maka guru yang memiliki kompetensi terutama pada bilingual sangat diperlukan untuk menyukseskan kegiatan belajar mengajar, dan bagi guru yang merasa tidak memiliki kompetensi pada bidang bilingual diharapkan untuk mengembangkan kompetensinya. Menurut (Sani et al., 2025), pada pengembangan kompetensi guru, khususnya pada konteks pendidikan bilingual dapat menggunakan cara yaitu pelatihan daring. Penggunaan Pelatihan daring sudah populer pada masa ini, hal karena pelatihan daring dapat mengatasi hambatan geografis dan logistik yang sering menjadi tantangan guru dalam meningkatkan kompetensinya.

1.2 Rencana Pembelajaran

Pembelajaran bilingual merupakan jenis pembelajaran yang tidak umum diterima oleh siswa, oleh karena ini guru harus merancang rencana pembelajaran yang terstruktur agar siswa dapat menerima pembelajaran sebagaimana yang dirancang oleh guru. Salah satu rencana yang sering digunakan guru dalam pembelajaran adalah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran(RPP), adanya rencana pembelajaran memberikan pedoman kerja bagi guru. Dalam penyusunan RPP, guru perlu memahami karakter setiap siswa untuk menyesuaikan penyusunan dan kelengkapan pembelajaran (Yusnaldi et al., 2022). Rencana Pelaksanaan Pembelajaran memungkinkan guru untuk merancang kegiatan pembelajaran bilingual yang tepat untuk mendukung daya belajar siswa.

1.3 Bahan Ajar

Bahan ajar merupakan berbagai macam bentuk yang digunakan untuk menyampaikan informasi guna mendukung aktivitas belajar mengajar. Penggunaan bahan ajar ditujukan untuk sasaran tertentu dan dalam proses pembelajaran tertentu yang bertujuan untuk mencapai kompetensi yang diinginkan. Dalam kegiatan pembelajaran, jika guru tidak menggunakan bahan ajar yang sesuai maka akan mengalami kesulitan dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran bahan ajar juga mempengaruhi kemampuan belajar siswa. Oleh karena itu, dalam pembelajaran bilingual ini, guru perlu menyiapkan bahan ajar yang sesuai dengan apa yang dituju sehingga proses pembelajaran dapat mencapai kompetensi tertentu.

1.4 Evaluasi Pembelajaran

Guru yang baik adalah guru yang mampu menemukan segala kekurangan yang terjadi pada proses pembelajaran, oleh karena itu selain menyiapkan rencana untuk pra pembelajaran (sebelum pembelajaran) guru juga harus siap untuk mencari solusi pasca pembelajaran (Sesudah pembelajaran). Pelaksanaan evaluasi dapat meningkatkan kemampuan siswa, dengan evaluasi guru juga dapat memberikan motivasi atau bantuan saat siswa kesulitan, sehingga siswa dapat meningkat dan lebih bersemangat saat pembelajaran bilingual selanjutnya (Anggraini et al., 2024).

Pada pembelajaran bilingual, guru perlu menyiapkan diri dan perangkat pembelajaran yang dapat mendukungnya. Beberapa hal yang disebutkan di atas adalah upaya yang sering disiapkan guru untuk mensukseskan pembelajaran bilingualnya, masih ada banyak cara yang dapat digunakan dan disiapkan agar pembelajaran dapat belajar secara lebih efektif, namun empat poin yang dijabarkan di atas merupakan hal yang wajib disiapkan oleh guru untuk menyusun pembelajaran yang efektif dan efisien.

2. Perancangan Untuk Siswa

2.1 Penilaian kesiapan bahasa dan kebutuhan belajar

Pembelajaran bilingual di Sekolah Dasar diterapkan dengan mengacu pada kurikulum merdeka. Proses pembelajaran dilakukan dengan terpadu dan terintegrasi yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Guru menggunakan bahasa Indonesia dan bahasa Inggris dalam mengajar, disesuaikan dengan pemahaman siswa. Dalam pembelajaran bilingual, guru menggunakan bahasa Indonesia dan bahasa Inggris secara bersamaan untuk meningkatkan keterampilan berbahasa siswa serta membangun lingkungan belajar yang lebih inklusif. Dalam setiap sesi pembelajaran, guru mengawali kelas dengan salam, doa dan absensi dalam dua bahasa, lalu memberikan motivasi serta menyampaikan tujuan pembelajaran dengan mengaitkannya pada kehidupan sehari-hari, agar siswa lebih memahami materi, guru mengajarkan kosakata sulit terlebih dahulu dengan metode terjemahan dan menggunakan gerakan tubuh sebagai alat bantu. Selain itu, media pembelajaran seperti LCD dan gambar digunakan untuk membuat pembelajaran lebih menarik dan interaktif.

Selama proses belajar mengajar, siswa diberi kesempatan untuk aktif berpartisipasi dengan menanggapi pertanyaan dan berdiskusi dalam bilingual. Presentasi kelompok menjadi bagian dari metode yang diterapkan, di mana perwakilan siswa menjelaskan hasil diskusi dalam bahasa Indonesia dan Inggris sebagai bentuk latihan keterampilan berbicara mereka. Guru juga memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya jika terdapat materi yang belum mereka pahami, serta mendorong mereka menggunakan kedua bahasa dalam komunikasi sehari-hari.

Penerapan pembelajaran bilingual di sekolah dasar cukup efektif diterapkan, penelitian dari Una et al., (2024) yang menunjukkan observasi pembelajaran bilingual di SD Rutoroso cukup efektif dalam meningkatkan keterlibatan siswa, dengan 65% siswa menunjukkan partisipatif siswa dalam kelas. Mereka mampu memahami materi dengan baik dan menggunakan bahasa Inggris dengan cukup lancar. Sebagian siswa, sekitar 25%, menunjukkan partisipasi yang cukup aktif, meskipun masih memerlukan peningkatan dalam pemahaman materi dan penggunaan bahasa. Sementara itu, 10% siswa tergolong kurang aktif karena kesulitan dalam memahami materi atau kurangnya minat terhadap bahasa asing. Untuk mengatasi perbedaan ini, guru memberikan motivasi tambahan agar siswa yang kurang aktif lebih bersemangat dalam mengikuti pembelajaran bilingual.

Di SD Rutoroso penerapan pembelajaran bilingual disesuaikan dengan jenjang pendidikan siswa. Pada fase awal, yaitu kelas 1 dan kelas 2, pembelajaran difokuskan pada literasi dasar seperti mengenal abjad dan angka dalam bahasa Inggris. Fase berikutnya, yaitu kelas 3 dan 4, mengajarkan materi yang berhubungan dengan lingkungan sekitar. Sedangkan di fase akhir, kelas 5 dan 6, lebih menekankan pada kemampuan siswa dalam mendeskripsikan objek dan mengungkapkan perasaan, sebagai persiapan menuju jenjang pendidikan selanjutnya.

Secara keseluruhan, penerapan pembelajaran bilingual di SD Rutoroso telah berjalan sesuai pedoman yang ditetapkan dan berhasil menarik minat serta keterlibatan siswa. Meskipun masih terdapat tantangan dalam pemahaman dan keaktifan siswa. Meskipun masih terdapat tantangan dalam pemahaman dan

keaktifan beberapa siswa, pendekatan yang dilakukan sekolah menunjukkan hal positif dalam menunjukkan hasil positif dalam meningkatkan keterampilan berbahasa siswa. Dengan pengembangan metode yang lebih interaktif serta dukungan tambahan bagi siswa yang mengalami kesulitan, pembelajaran bilingual dapat terus berkembang menjadi sistem pendidikan yang lebih inklusif dan efektif.

2.2 Diferensiasi instruksi untuk mendukung keberagaman kompetensi

Diferensiasi instruksi merupakan pendekatan pengajaran yang berkembang dari metode yang awalnya dirancang untuk siswa berbakat menjadi strategi yang lebih luas, diterapkan dalam kelas inklusi dan akhirnya dalam pendidikan umum. Dalam Graham et al., (2021) menyebutkan bahwa DI awalnya difokuskan untuk mengajar siswa berbakat, kemudian berkembang menjadi serangkaian praktik instruksional yang ditujukan untuk kelas inklusi pendidikan khusus, dan akhirnya menjadi pendekatan utama dalam pengajaran untuk memenuhi kebutuhan semua siswa di kelas reguler.

Dalam pembelajaran guru menerapkan strategi diferensiasi dalam pembelajaran dengan melepaskan tanggung jawab secara bertahap, dimulai dari instruksi langsung oleh guru (**I do**), kerja sama antara guru dan siswa (**We do**), hingga pembelajaran mandiri oleh siswa (**You do**). Pendekatan ini membantu siswa berkembang dengan bimbingan bertahap sebelum mereka belajar secara independen.

Selain itu, guru menggunakan pengelompokan fleksibel berdasarkan teknik yang direkomendasikan, seperti pembagian berdasarkan kota atau pemilihan kelompok secara acak namun terarah. Dengan cara ini, siswa dapat berdiskusi dengan berbagai rekan dan mendapatkan perspektif berbeda. Guru juga mengadaptasi alat bantu grafis agar lebih sesuai dengan kebutuhan siswa, seperti memperluas ruang untuk menulis, membagi teks ke dalam bagian lebih kecil, serta memberikan tambahan materi agar siswa lebih mudah memahami konsep yang diajarkan.

Dalam pembelajaran bahasa, guru melengkapi materi dengan aktivitas yang meningkatkan pemahaman tata bahasa, seperti pengajaran tanda baca dan preposisi. Mereka menemukan bahwa perbaikan dalam pemahaman bahasa berdampak langsung pada kualitas tulisan siswa.

Diferensiasi juga diterapkan dalam tugas akhir, di mana siswa diberikan kebebasan untuk memilih cara mereka menunjukkan pemahaman, seperti melalui wawancara, video, profil, esai, rap, atau karya seni. Dengan memberikan berbagai pilihan, guru memastikan bahwa siswa bisa menyesuaikan tugas dengan kenyamanan dan kemampuan mereka. Guru menggunakan pendekatan yang fleksibel dan adaptif dalam pembelajaran dengan strategi diferensiasi yang mempertimbangkan gaya belajar, keterampilan, dan minat siswa. Hal ini memungkinkan siswa untuk berkembang secara optimal sesuai dengan kemampuan mereka masing-masing.

2.3 Penguatan motivasi dan identitas linguistik siswa

Pengalaman pribadi, latar belakang pendidikan guru, dan aspirasi masa depan mereka berkontribusi terhadap pengembangan identitas sebagai pendidik bagi siswa dari berbagai latar belakang. Sehingga peserta didik memerlukan penguatan motivasi dan identitas linguistik. Penelitian dalam Andrade González (2023) menyebutkan bahwa bagaimana guru anak usia dini di Chile membentuk

identitas profesional mereka dalam bekerja dengan siswa yang beragam secara budaya dan bahasa. Temuan menunjukkan bahwa para guru memiliki kecenderungan untuk melawan ketidakadilan dalam sistem pendidikan dan membentuk identitas mereka berdasarkan pengalaman serta minat masing-masing. Salah satu peserta, Estela, membangun identitasnya sebagai guru yang memperjuangkan hak siswa dari keluarga imigran. Pengalamannya bekerja sebagai asisten guru sebelum menjalani pendidikan formal menjadi titik awal kesadarannya akan pentingnya peran pendidik dalam kehidupan anak-anak. Ia menunjukkan keterikatan emosional yang kuat terhadap pekerjaannya dan memahami perkembangan bahasa dalam konteks keberagaman sebagai bagian dari investasi emosionalnya sebagai seorang pendidik.

Sebagai siswa yang mengharuskan menggunakan dua bahasa dalam kelas, mereka pasti merasakan tiga tahap emosional yang dialami yaitu menghadapi ketidakpastian linguistik, mengatasi ketidakpastian linguistik, dan akhirnya menghargai kepercayaan diri dalam berbahasa Inggris.

Penelitian dari Lee & Jang (2023) menunjukkan struktur emosi mahasiswa Korea Selatan yang belajar di luar negeri terkait dengan penggunaan bahasa Inggris. Pada tahap awal, mahasiswa merasakan ketidakpastian linguistik yang ditandai dengan rendahnya kepercayaan diri terhadap kemampuan berbahasa Inggris mereka, kesadaran bahwa kemampuan mereka kurang memadai, dan tantangan komunikasi dalam lingkungan baru. Para mahasiswa mengungkapkan kesulitan beradaptasi dengan aksen, kecepatan bicara, dan pola komunikasi di lingkungan baru. Banyak dari mereka menganggap bahwa pengalaman ini menegaskan betapa berbeda dan kompleksnya bahasa Inggris dalam konteks nyata dibandingkan dengan yang mereka pelajari untuk ujian. Situasi tersebut memperburuk ketidakpastian linguistik mereka, terutama saat mereka merasa tidak dapat mengikuti percakapan, memahami dosen, atau berkomunikasi dalam kehidupan sehari-hari.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa mengalami tantangan signifikan dalam mengatasi ketidakpastian linguistik akibat perbedaan antara bahasa yang dipelajari di Korea dan penggunaan bahasa Inggris di negara asing. Kesadaran akan perbedaan ini mempengaruhi persepsi mereka terhadap kemampuan bahasa mereka dan membentuk pengalaman belajar mereka di luar negeri.

3. Perlengkapan Dan Sumber Belajar

Perlengkapan dan sumber belajar memegang peranan penting dalam menunjang keberhasilan proses pembelajaran. Perlengkapan pembelajaran sering kali disebut juga sebagai bagian dari sarana dan prasarana pendidikan. Perlengkapan seperti papan tulis, proyektor, alat peraga, dan lembar kerja membantu guru menyampaikan materi dengan lebih efektif dan menarik. Sementara itu, sumber belajar seperti buku teks, modul digital, video pembelajaran, dan media visual memberikan siswa akses yang lebih luas terhadap informasi dan memperkaya pengalaman belajar mereka. Dalam pembelajaran bilingual, penggunaan sumber belajar dalam dua bahasa seperti kamus bilingual dan video berteks terjemahan dapat membantu siswa memahami konsep sekaligus meningkatkan kemampuan bahasa mereka. Kombinasi perlengkapan dan sumber

belajar yang tepat akan menciptakan lingkungan belajar yang interaktif, inklusif, dan mendukung pencapaian kompetensi secara menyeluruh (Nurstalis et al., 2021).

Sarana dan prasarana dalam pembelajaran bilingual mencakup berbagai aspek penting, antara lain:

Sarana

- 1) Buku teks dan materi ajar: Buku teks dan materi ajar yang relevan dan efektif dalam mendukung pembelajaran bilingual.
- 2) Media pembelajaran: Media pembelajaran seperti audio, video, dan multimedia yang dapat membantu siswa memahami materi dengan lebih baik.
- 3) Perangkat teknologi: Perangkat teknologi seperti komputer, laptop, dan tablet yang dapat membantu siswa mengakses informasi dan melakukan aktivitas pembelajaran.
- 4) Alat peraga: Alat peraga seperti gambar, diagram, dan model yang dapat membantu siswa memahami materi dengan lebih baik.

Prasarana

- 1) Kelas yang nyaman: Kelas yang nyaman dan kondusif untuk proses pembelajaran.
- 2) Laboratorium bahasa: Laboratorium bahasa yang dilengkapi dengan perangkat teknologi dan sumber daya bahasa.
- 3) Perpustakaan: Perpustakaan yang dilengkapi dengan buku teks, materi ajar, dan sumber daya lainnya yang relevan dengan pembelajaran bilingual.
- 4) Ruang multimedia: Ruang multimedia yang dilengkapi dengan perangkat teknologi dan sumber daya multimedia (Juita et al., 2024).

Pembelajaran bilingual juga memerlukan sumber belajar yang mendukung penggunaan dua bahasa secara efektif dalam proses pembelajaran. Berikut adalah berbagai jenis sumber belajar yang umum digunakan dalam pembelajaran bilingual:

1. Buku Teks dan Modul Bilingual

Buku paket atau modul yang disusun dalam dua bahasa (misal: Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris) menjadi sumber utama dalam pembelajaran bilingual. Buku ini dapat berupa buku guru, buku siswa, dan lembar kerja siswa (LKS). Modul bilingual juga dapat dikembangkan sesuai kebutuhan, misalnya untuk pelajaran matematika atau sains.

2. Multimedia Interaktif

Penggunaan multimedia interaktif seperti presentasi, video pembelajaran, dan aplikasi berbasis komputer dalam dua bahasa sangat efektif untuk meningkatkan pemahaman siswa. Contohnya adalah Multimedia Matematika Bilingual Interaktif (MMBI) yang dikembangkan menggunakan perangkat lunak seperti Microsoft PowerPoint.

3. Lingkungan Sekitar dan Obyek Nyata

Lingkungan sekolah atau sekitar sekolah dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar, terutama bila lingkungan tersebut mendukung praktik penggunaan dua bahasa, seperti di lingkungan pondok pesantren bilingual. Obyek nyata di sekitar siswa dapat digunakan sebagai media pembelajaran kontekstual yang mendukung pemahaman materi dalam dua bahasa.

4. Guru dan Pendidik

Guru merupakan sumber belajar utama dalam pembelajaran bilingual, terutama dalam memberikan penjelasan, memfasilitasi diskusi, dan membimbing siswa menggunakan kedua bahasa secara aktif. Kolaborasi antara guru mata pelajaran dan guru bahasa juga dapat menjadi sumber belajar yang efektif, misalnya dalam model penggabungan atau co-teaching.

5. Sumber Digital dan Online

Sumber belajar digital seperti e-book, video pembelajaran, dan platform pembelajaran daring yang menyediakan materi dalam dua bahasa semakin banyak digunakan untuk mendukung pembelajaran bilingual.

6. Media Cetak dan Pop-Up Book

Media pembelajaran kreatif seperti pop-up book bilingual (misal: BIOPTRY untuk geometri) memberi kesempatan siswa untuk belajar dengan cara yang menyenangkan dan interaktif.

7. Lembar Kerja dan Tes Bilingual

Lembar kerja siswa (LKS) dan instrumen evaluasi (tes hasil belajar) yang disusun dalam dua bahasa sangat penting untuk mengukur pemahaman siswa secara komprehensif (Irfa Khuril Maula & Putu Aditya Antara, 2024).

4. Integrasi Strategis

4.1 Perencanaan jangka pendek dan jangka panjang

Perencanaan strategis dalam pendidikan bilingual memerlukan pendekatan yang sistematis dan partisipatif. Perencanaan jangka pendek fokus pada pencapaian tujuan spesifik dalam periode satu tahun seperti peningkatan kualitas pengajaran dan efisiensi penggunaan sumber daya. Sementara itu, perencanaan jangka panjang bertujuan untuk mencapai visi dan misi institusi pendidikan dalam kurun waktu lima hingga sepuluh tahun termasuk pengembangan kurikulum bilingual yang berkelanjutan dan peningkatan kompetensi guru. Menurut Anggraeni et al., (2025), perencanaan strategis pendidikan adalah proses sistematis yang melibatkan seluruh komponen sekolah dalam merumuskan visi, misi, tujuan, dan strategi yang jelas untuk mencapai peningkatan mutu pendidikan secara berkelanjutan.

Dalam konteks ini, sekolah perlu menyusun rencana strategis yang mencakup identifikasi kebutuhan sumber daya manusia, seperti guru yang kompeten dalam pengajaran bilingual, serta pengembangan fasilitas pendukung. Hal ini sejalan dengan temuan Destrianjasari et al., (2022) yang menekankan pentingnya perencanaan pendidikan yang solid untuk meningkatkan kualitas pengajaran dan pembelajaran siswa melalui penerapan program pendidikan yang lebih baik.

4.2 Evaluasi dan monitoring efektivitas

Evaluasi dan monitoring merupakan komponen penting dalam memastikan efektivitas program pembelajaran bilingual. Monitoring dilakukan secara berkala untuk mengamati dan menganalisis kemajuan kegiatan, memastikan bahwa hasil yang diharapkan tercapai. Evaluasi, di sisi lain merupakan pemeriksaan menyeluruh terhadap output program dan kontribusinya terhadap tujuan pendidikan. Menurut penelitian oleh Pratiwi (2025), penerapan bahasa asing di SD Islamic Bilingual Science Darul Hijrah Puteri menunjukkan bahwa program bilingual yang konsisten dan terstruktur dapat meningkatkan kemampuan bahasa siswa secara signifikan.

Selain itu, penelitian oleh Yusril et al., (2023) menekankan bahwa perencanaan strategi yang efektif harus diikuti dengan implementasi prinsip-prinsip

mutu yang efektif, termasuk evaluasi berkelanjutan untuk memastikan peningkatan mutu pendidikan.

4.3 Keterlibatan orang tua dan komunitas

Keterlibatan orang tua dan komunitas dalam pendidikan bilingual sangat penting untuk mendukung keberhasilan siswa. Program-program yang melibatkan orang tua dalam kegiatan sekolah seperti pelatihan dan partisipasi dalam pengambilan keputusan dapat meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses pendidikan anak. Menurut Magfiroh et al., (2025), keterlibatan orang tua memiliki peran penting dalam pendidikan, karena keterlibatan orang tua mempengaruhi perkembangan anak dalam berbagai aspek kecerdasan.

SIMPULAN

Perancangan pembelajaran bilingual disekolah merupakan strategi pembelajaran yang perlu diterapkan pada era globalisasi, oleh karena itu sekolah dalam penerapannya harus menyiapkan tiga aspek utama secara matang dan sistematis. Ketiga aspek tersebut di antaranya:

1. Guru

Guru berperan penting pada perancangan pembelajaran bilingual sehingga guru diharuskan memiliki kompetensi di bidang bilingual dan pedagogik. Guru perlu pelatihan agar dapat menerapkan pembelajaran yang efektif dan efisien untuk siswa. Dengan perkembangan zaman ini, pelatihan bilingual dan pedagogik yang populer dapat diakses melalui pelatihan online.

2. Siswa

Siswa merupakan tujuan dari perancangan pembelajaran bilingual di sekolah, oleh karena itu sebelum penerapan secara penuh sekolah harus menilai kesiapan berbahasa dan perlengkapan yang akan digunakan dalam implementasi pembelajaran bilingual. Selain itu, penerapan strategi diferensiasi perlu digunakan pada siswa, hal ini berguna untuk memastikan kemampuan siswa berkembang secara merata. Siswa juga memerlukan motivasi dan identitas linguistik guna mendorong rasa percaya diri siswa dalam pembelajaran bilingual.

3. Perlengkapan dan sumber belajar

Pada implementasi pembelajaran bilingual perlu persiapan terutama pada perlengkapan dan sumber belajar. Perancangan ini memerlukan buku teks bilingual, media digital interaktif dan perlengkapan untuk pembelajaran seperti proyektor, papan tulis serta alat bantu visual. Selanjutnya sarana prasarana seperti ruang kelas yang nyaman, perpustakaan dan laboratorium berbahasa yang menjadi pendukung penting.

Dalam perancangan ini juga memerlukan perencanaan strategis untuk jangka pendek maupun jangka panjang, selanjutnya evaluasi berkala juga diperlukan dan yang terakhir andil orang tua juga penting dalam pembelajaran bilingual agar bisa berjalan efektif dan berkelanjutan.

REFERENCES

- Andrade González, P. (2023). Early childhood teacher identity development for working with culturally and linguistically diverse students in Chile. *Teaching and Teacher Education, 131*. <https://doi.org/10.1016/j.tate.2023.104191>
- Anggraeni, Y., Ningrum, L. I., Istikomah, & Murniati, N. (2025). KONSEP

- PERENCANAAN STRATEGIS DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10, 433–447.
- Anggraini, N., Pardede, O. P. G., & Syahrial. (2024). Evaluasi Efektivitas Teknik Penilaian Formatif dalam Meningkatkan Hasil Pembelajaran Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(1), 15159–15160.
- Destrianjasari, S., Khodijah, N., & Suryana, E. (2022). Pengertian, Teori Dan Konsep, Ruang Lingkup Isu-Isu Kontemporer Pendidikan Islam. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 8(2), 1748–1757. <https://doi.org/10.58258/jime.v8i2.3304>
- Dinda, Z. Q. N., Ardinika, S. P. P., Sari, T. K., Nadia, D. N., Citra, D., Jayani, S. D., & Widagdo, A. (2025). Analisis Tahapan Pengajaran Bilingual Bagi Siswa Sekolah Dasar di Indonesia. *Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, 2(May), 373–376.
- Grecu, Y. V. (2023). Differentiated instruction: Curriculum and resources provide a roadmap to help English teachers meet students' needs. *Teaching and Teacher Education*, 125, 104064. <https://doi.org/10.1016/j.tate.2023.104064>
- Irfa Khuril Maula, & Putu Aditya Antara. (2024). Buku Interaktif Digital Media Inovatif untuk Meningkatkan Literasi Baca Tulis Kelas I Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Sains Dan Humaniora*, 8(2), 252–260. <https://doi.org/10.23887/jppsh.v8i2.77962>
- Juita, G., Jahera, J., Zulkifli, A., & Ananda, R. (2024). Standar Sarana dan Prasarana Pendidikan Dasar Dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran Yang Efektif. *Elementary School*, 11, 572–582.
- Kusumaningsih, D., Wibawa, S. A., & Lestari, J. T. (2024). Mengapa guru bahasa Inggris mengajar bahasa Indonesia? Pendapat siswa EFL tentang bahasa Indonesia di kelas. *Jurnal Penelitian Tindakan Kelas*, 1(3), 195–203.
- Langelan, B. N., Gaikhorst, L., Smets, W., & Oostdam, R. J. (2024). Differentiating instruction: Understanding the key elements for successful teacher preparation and development. *Teaching and Teacher Education*, 140(December 2023), 104464. <https://doi.org/10.1016/j.tate.2023.104464>
- Lee, J. A., & Jang, I. C. (2023). From linguistic insecurity to confidence: Language emotion and ideology in South Korean study-abroad students' post-journey reflections. *Linguistics and Education*, 77, 101206. <https://doi.org/10.1016/j.linged.2023.101206>
- Ling, Y. L., Purnasari, P. D., Studi, P., Guru, P., & Dasar, S. (2024). Pada Pendidikan Di Indonesia Bilingual Learning : Portrait , Implementation ,. *AL – KAFF: Jurnal Sosial Humaniora*, 2(1), 41–52.
- Magfiroh, V. S., Nuraeni, I., Oktoviani, N., Ghina, U. S., & Hakim, I. Al. (2025). ANALISIS KETERLIBATAN ORANG TUA DALAM PENDIDIKAN DAN PENGARUHNYA TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA JENJANG SEKOLAH DASAR. *Jurnal Psikologi Dan Bimbingan Konselin*, 9(3). <https://doi.org/10.8734/Musyitari.v1i2.365>
- Nurсталis, N., Ibrahim, T., & Abdurrohman, N. (2021). Peran Manajemen Sarana Dan Prasarana Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di Smp Islam Cendekia Cianjur. *Jurnal Isema : Islamic Educational Management*, 6(1), 63–76. <https://doi.org/10.15575/isema.v6i1.6579>
- Sani, N. L., Wedi, A., & Soepriyanto, Y. (2025). *JKTP : Jurnal Kajian Teknologi*

Pendidikan, Vol 8, No 1 Efektivitas dan Tantangan Pelatihan Online Dalam Pengembangan Kompetensi Guru: Kajian Sistematis Pada Konteks Pendidikan Bilingual. 8(1), 2025.

- Una, L. M. W., Yuliana Beku, V., & Noge, M. D. (2024). Analisis Penerapan Pembelajaran Bilingual Siswa Kelas IV di SDI Rutosoro. *Jurnal Terapi Wicara Dan Bahasa*, 2(2), 917–936. <https://doi.org/10.59686/jtwb.v2i2.129>
- Yolanda, M. (2021). Pengaruh Kompetensi Guru Dalam Pembelajaran Daring Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di SMK PGRI 2 Nganjuk Tahun Pelajaran 2020/2021. *Dharma Pendidikan*, 16(2), 133–143.
- Yusnaldi, E., Dalimunthe, T., Khairiah, R., & Aminuddin, F. (2022). Diskursus Guru Dalam Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) di Sekolah. *Jurnal Amal Pendidikan*, 3(3), 234–241.
- Yusril, M., Yusri, A. F., & Baharuddin. (2023). KONSEP PERENCANAAN STRATEGIS DI LEMBAGA PENDIDIKAN. *Journal of Management Education*, 2(2), 205–212.
- Zumaruddin, M., Thohir, M. M., Luthfinda, M., Fadhila, A. N., Maulana, S. A., & Zaman, B. (2024). Penerapan Implementasi Bilingual Class System di MAN 2 Kudus: Meningkatkan Kualitas Pendidikan Berbasis Bahasa dan Agama. *Journal of Instructional and Development Researches*, 4(6), 587–595.